PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN TEORI SKEMATA PADA SISWA KELAS IV SDN 17 GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG

Tiara Indrajava Puspita[1], Elfia Sukma[2], Nur Azmi Alwi[3], Sahrun Nisa[4]
PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1]tiaraindrajavapuspita@gmail.com , [2]elfiasukma@fip.unp.ac.id,
[3] nurazmialwi@fip.unp.ac.id [4]sahrunnisa@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low descriptive text writing skills of fourth-grade students of SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. Students have difficulty in developing ideas, describing objects in detail, and composing coherent descriptive texts. This study aims to improve descriptive text writing skills using schemata theory in fourth-grade students of SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 students. The results of the study indicate that the use of schemata theory can improve the quality of learning and students' descriptive text writing skills. The percentage of teaching module assessment increased from 87.50% in cycle I meeting I to 91.66% in cycle I meeting II and 95.83% in cycle II. Teacher activity increased from 84.37% to 87.50% and 96.87%, while student activity increased from 84.37% to 90.62% and 93.75%. The average learning outcomes of the knowledge aspect increased from 62.21 to 79.16 and 85.61, while the writing skills aspect increased from 63.64 to 67.55 and 80.29. Thus, the schemata theory is proven to be able to improve the descriptive text writing skills of fourth grade students of SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City.

Keywords: Schema Theory, Writing Skills, Descriptive Text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggambarkan objek secara rinci, dan menyusun teks deskripsi yang runtut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan teori skemata pada peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teori skemata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Persentase penilaian modul ajar

meningkat dari 87,50% pada siklus I pertemuan I menjadi 91,66% pada siklus I pertemuan II dan 95,83% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 84,37% menjadi 87,50% dan 96,87%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 84,37% menjadi 90,62% dan 93,75%. Rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan meningkat dari 62,21 menjadi 79,16 dan 85,61, sedangkan aspek keterampilan menulis meningkat dari 63,64 menjadi 67,55 dan 80,29. Dengan demikian, teori skemata terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Kata Kunci: Teori Skemata, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi secara sistematis dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik (Kundharu and Slamet 2014). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan dengan jelas (Kristiantari 2004).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, mengorganisasikan isi tulisan secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan objek secara rinci dan sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang berlangsung belum sepenuhnya membantu peserta didik mengembangkan kemampuan

berpikir dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis peserta didik adalah kurang optimalnya pengaktifan pengetahuan awal sebelum proses menulis dilakukan. Peserta didik sering kali langsung diminta menulis tanpa diberikan kesempatan untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dengan topik yang akan ditulis. Padahal, pengetahuan awal memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami informasi baru dan mengembangkan ide secara lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan pengalaman belajar peserta didik dengan materi yang dipelajari.

Teori skemata merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Anderson dan Pearson (1984) menjelaskan bahwa skemata merupakan struktur pengetahuan yang tersimpan dalam memori seseorang dan digunakan untuk memahami informasi baru. Dalam pembelajaran menulis, teori skemata membantu peserta didik menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dengan topik yang akan ditulis sehingga ide-ide yang muncul menjadi lebih kaya dan terorganisasi. Aktivasi skemata dapat dilakukan melalui kegiatan apersepsi, diskusi, tanya jawab, pengamatan gambar, video, maupun pengalaman langsung yang relevan dengan materi pembelajaran (Hidayatullah et al. 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teori skemata memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Griseld et al. (2017) mengemukakan bahwa strategi aktivasi skemata mampu membantu peserta didik mengembangkan gagasan dan meningkatkan kualitas tulisan. Selain itu, Li (2024) menjelaskan bahwa teori skemata membantu peserta didik mengorganisasikan pengetahuan awal sehingga proses menulis menjadi lebih terarah dan sistematis. Melalui pengaktifan skemata, peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya

meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan teori skemata pada peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan teori skemata serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik setelah penerapan teori tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan teori skemata, aktivitas guru, serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang diperoleh melalui hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus II

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan teori skemata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui tahapan aktivasi skemata, pengembangan skemata, organisasi informasi, penulisan teks deskripsi, serta refleksi hasil tulisan.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk menilai modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi yang meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik setelah penerapan teori skemata. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian setiap aspek yang diamati menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ X\ 100\%$$

Penentuan tingkat keberhasilan dari penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh ekemendikbud (2020), sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$89 < A \leq 100$
Baik (B)	$79 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan (D)	$D < 70$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan teori

skemata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian pada siklus ini meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan capaian belajar peserta didik.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, modul ajar yang disusun pada pertemuan I memperoleh persentase sebesar 87,50% dan meningkat menjadi 91,66% pada pertemuan II dengan rata-rata 89,58% berkualifikasi Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah tersusun dengan baik dan sesuai dengan tahapan teori skemata, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, seperti pengelolaan waktu pembelajaran, kejelasan petunjuk kegiatan, dan optimalisasi penggunaan media yang dapat mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh persentase sebesar 84,37% dan meningkat menjadi 87,50% pada pertemuan II dengan rata-rata 85,94% berkualifikasi Baik (B). Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 84,37% pada pertemuan I menjadi 90,62% pada pertemuan II dengan rata-rata 87,50% berkualifikasi Baik (B). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya optimal. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara runtut dalam teks deskripsi. Selain itu, beberapa peserta didik masih terlihat pasif dalam kegiatan diskusi dan belum percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatannya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik mulai terlihat pada Siklus I. Nilai rata-rata aspek pengetahuan meningkat dari 62,21 pada pertemuan I menjadi 79,16 pada pertemuan II. Sementara itu, rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi meningkat dari 63,64 menjadi 67,55. Walaupun telah menunjukkan peningkatan, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

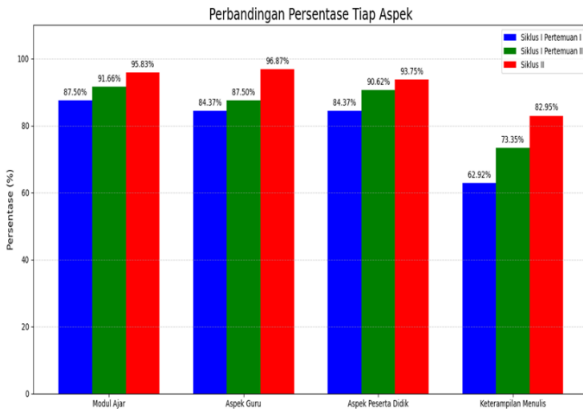
2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan difokuskan pada kegiatan aktivasi skemata, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, pemberian contoh teks deskripsi yang lebih jelas, serta peningkatan bimbingan guru selama proses menulis berlangsung.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, persentase penilaian modul ajar mencapai 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah tersusun secara lebih sistematis dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Seluruh komponen pembelajaran telah dirancang sesuai dengan tahapan teori skemata sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan ide danpengalaman menjadi sebuah teks deskripsi.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru mencapai 96,87% dan aktivitas peserta didik mencapai 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengamati objek, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan pengalaman yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Guru juga lebih optimal dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa mengikuti pembelajaran yang menerapkan teori skemata.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata aspek pengetahuan mencapai 85,61 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 77,78%, sedangkan rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi mencapai 80,29 dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teori skemata mampu membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru sehingga mereka lebih mudah mengembangkan ide, menyusun teks deskripsi secara runtut, dan menghasilkan tulisan yang lebih baik serta bermakna.



Jika disajikan dalam bentuk grafik batang, terlihat adanya peningkatan yang cukup jelas dari Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, hingga Siklus II. Pada Siklus I, seluruh aspek pembelajaran masih berada pada kategori baik dan hasil keterampilan menulis peserta didik belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, seluruh aspek mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori sangat baik.

Grafik batang tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten pada aspek modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menulis. Peningkatan ini menegaskan bahwa penerapan teori skemata efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teori skemata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran yang mengalami perbaikan dari rata-rata 89,58% dengan kualifikasi Baik (B) pada Siklus I menjadi 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (A) pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran semakin sistematis dan sesuai dengan tahapan teori skemata. Pada(Ramadhan and Indihadi 2020) aspek pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dari rata-rata aktivitas guru sebesar 85,94% dan aktivitas peserta didik sebesar 87,50% pada Siklus I menjadi 96,87% dan 93,75% pada Siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Pembelajaran menjadi lebih aktif, peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar, serta mampu mengembangkan ide melalui

pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Selanjutnya, pada aspek keterampilan menulis teks deskripsi juga terjadi peningkatan yang nyata. Pada Siklus I Pertemuan I, rata-rata keterampilan menulis peserta didik sebesar 63,64 dan meningkat menjadi 67,55 pada Pertemuan II. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 80,29. Selain itu, rata-rata hasil belajar pengetahuan juga meningkat dari 62,21 pada Pertemuan I menjadi 79,16 pada Pertemuan II, dan mencapai 85,61 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori skemata efektif digunakan untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Teori skemata juga mampu membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan menulis secara lebih terstruktur dan bermakna. Oleh karena itu, teori skemata layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Richard C., and P. David Pearson. 1984. *A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*. New York: Handbook of Reading Research.

Griseld, Jessica, Gatot Sutapa, and Urai Salam. 2017. "*The Use Of Schema Activation Strategy For Teaching Writing Recount Text.*" 1–9.

Hidayatullah, Rizky, Andika Ari Saputra, Dian Risky Amalia, and Alfaruq A. Hasyim. 2019. "*Schema Activation Strategy In Reading Comprehension.*"

Kristiantari, Rini. 2004. Menulis Deskripsi Dan Narasi. Jakarta: Media Ilmu.

Kundharu, Saddhono, and Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Li, Yanping. 2024. "*The Practical Application of Schema Theory in Teaching English Writing in High Schools." 15(3):125–27.*

Ramadhan, Gilang, and Dian Indihadi. 2020. "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Aspek-Aspek." 7(2):178–88.

Saputra, Danda, and Arwin. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipas Menggunakan Model." 11:1–13.

Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kunandar. (2018). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Kundharu, S., & Slamet, Y. (2014). Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE.